

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan bukti mengenai perbandingan kinerja keuangan Bank BTPN Syariah sebelum dan sesudah IPO di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2021 dengan menggunakan rasio-rasio keuangan metode RGEC. Berdasarkan pendekatan kuantitatif menggunakan model *Paired sample t-test* dan *uji wilcoxon*, penelitian dan pembahasan mengenai analisis kinerja keuangan BTPN Syariah sebelum dan sesudah IPO di Bursa Efek Indonesia, maka penulis menarik simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengelolaan data dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan BTPN Syariah sebelum IPO dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*) tahun 2014-2017 mendapatkan nilai komposit sebesar 86% dengan peringkat 1 kriteria “Sangat Sehat”. Apabila dilihat dari RGEC, pada rasio yaitu NPF rata-rata sebesar 1,44%, ROA rata-rata sebesar 7,41% dan CAR 26,63% dengan peringkat 1 kriteria “Sangat Sehat” dan rasio FDR mendapat rata-rata sebesar 93,93% dengan peringkat 3 kriteria “Cukup Sehat”. Pada rasio yaitu GCG berdasarkan sefl *self assessment* peringkat 1, ROE rata-rata sebesar 24,96%, dan BOPO rata-rata sebesar 78,92%

dengan peringkat 2 kriteria “Sehat”. Pada rasio FDR rata-rata sebesar 93,93% dengan peringkat 3 kriteria “Cukup Sehat”.

2. Berdasarkan pengelolaan data dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan BTPN Syariah sesudah IPO dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*) tahun 2018-2022 mendapatkan nilai komposit sebesar 86% dengan peringkat 1 kriteria “Sangat Sehat”. Apabila dilihat dari RGEC, pada rasio yaitu NPF rata-rata sebesar 1,76%, ROA rata-rata sebesar 10,96%, ROE rata-rata sebesar 25,44%, BOPO rata-rata sebesar 63,21% dan CAR rata-rata sebesar 84,30% dengan peringkat 1 kriteria “Sangat Sehat”. Pada rasio yaitu GCG berdasarkan *self assessment* peringkat 2 kriteria “Sehat”. Pada rasio FDR mendapat rata-rata sebesar 95,85% dengan peringkat 3 kriteria “Cukup Sehat”.
3. Berdasarkan hasil uji analisis menyatakan bahwa *Initial Public Offering* (IPO) terdapat perbedaan signifikan pada rasio NPF, FDR, ROA, BOPO, dan CAR. Berdasarkan data deskriptif NPF, FDR, BOPO sebelum IPO mengalami perubahan lebih baik dibandingkan NPF, FDR, BOPO sesudah IPO. Dikarenakan mengalami penurunan namun tetap pada nilai ideal. Berdasarkan data deskriptif ROA dan CAR sesudah IPO mengalami perubahan lebih baik dibandingkan ROA dan CAR sebelum IPO. Dikarenakan mengalami peningkatan setelah IPO. Kondisi menunjukkan nilai ROA pada cerminan nilai yang ideal. Sedangkan pada *Initial*

Public Offering (IPO) tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio ROE. tidak mengalami perubahan setelah IPO. Kurang tercapainya dalam menghasilkan profit. Namun ROE tetap pada penilaian yang ideal.

4. Berdasarkan hasil analisis perbandingan kinerja keuangan Bank BTPN Syariah sesudah IPO tahun 2018-2022 menunjukkan peningkatan pada rasio ROA dan CAR bandingkan sebelum IPO tahun 2014-2017. Peningkatan ini dikarenakan bank BTPN Syariah mampu mengelola dana yang diinvestasikan dalam menghasilkan keuntungan dan dalam KPMM dapat memenuhi rasio kecukupan permodalan dengan baik. Sedangkan berdasarkan kinerja keuangan sebelum IPO tahun 2014-2017 menunjukkan penurunan pada rasio NPF sebesar 0,23%, FDR 1,66%, BOPO 15,62% dibandingkan sesudah IPO tahun 2018-2021. Penurunan yang dialami dikarenakan kondisi pandemi yang terjadi pada tahun 2019-2020 mengalami kehilangan pendapatan dikarenakan gagal bayar.

5.2. Saran

1. Bagi perbankan

Dari hasil penelitian ini peneliti menyarankan kepada pihak perbankan, khususnya Bank BTPN Syariah agar memaksimalkan secara baik penambahan jumlah modal yang diterima pada saat *Initial Public Offering* (IPO). Karena IPO merupakan sarana penjualan saham bagi perusahaan dalam rangka ekspansi usaha dengan cara penambahan modal. Sehingga bank BTPN Syariah dapat konsisten dan berkelanjutan menerapkan sistem pengawasan yang semakin baik dalam rangka terus memajukan dan menjaga kepercayaan investor melalui pencapaian pertumbuhan laba dan kinerja keuangan menjadi baik.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan periode terbaru dan periode yang lebih panjang, sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih up date. Selain itu juga diharapkan agar memperluas indikator rasio keuangan lainnya dalam mengukur kinerja keuangan bank sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) atau Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK).